

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Prinsip ini menggantikan prinsip bunga yang terdapat dalam perbankan konvensional.

Konsekuensi hukum dari penggunaan prinsip syariah dalam operasional perbankan adalah bahwa produk perbankan syariah lebih bervariasi dibanding produk perbankan konvensional. Bahwa produk perbankan konvensional, khususnya produk penghimpunan dana hanya mendasarkan pada sistem bunga sebagai bentuk prestasi dan kontraprestasi atas penggunaan dana, sedangkan pada perbankan syariah mendasarkan akad-akad tradisional Islam yang mana keberadaannya sangat tergantung pada kebutuhan riil nasabah¹

Bank merupakan lembaga yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana dari pihak yang memiliki dana berlebih kepada pihak yang membutuhkan dana. Dalam kegiatan penghimpunan dana bank memberikan layanan berupa simpanan dan dalam penyaluran dana bank memberikan layanan kredit atau dalam Perbankan Syariah menggunakan layanan pembiayaan.

Dalam pemberian pembiayaan Bank Syariah menerapkan prinsip kehati-hatian untuk mencegah resiko terjadinya kerugian di pihak bank. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang tercantum dalam pasal 2 yang berbunyi:

¹ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016, h. 1-2.

Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.²

Seiring dengan berkembangnya perbankan di Indonesia, secara tidak langsung telah menciptakan persaingan antar lembaga perbankan baik milik pemerintah maupun swasta. Lembaga perbankan saling berlomba-lomba untuk mendapatkan kepercayaan dari nasabah, sehingga nasabah tersebut menempatkan dananya di lembaga yang diinginkannya. Dengan adanya banyak persaingan pasti juga terdapat masalah yang di alami oleh internal bank seperti halnya terjadinya kredit bermasalah.

Pemberian pembiayaan memiliki suatu efek yaitu adanya kredit bermasalah. Kredit bermasalah memberikan dampak yang tidak baik bagi negara dan lembaga perbankan di Indonesia. Risiko yang ditanggung bank sangat besar apabila adanya kerentanan waktu pengembalian pinjaman karena adanya ketidakpastian dari pihak *shohibul mall*. Munculnya sebuah kredit bermasalah dapat menyebabkan kesulitan dari bank tersebut untuk memenuhi kewajibannya kepada para *shohibbul mall*.

Dalam lembaga keuangan syariah kegiatan pembiayaan menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi bank, selain memiliki pendapatan lain melalui pendanaan jasa pada sektor perbankan. Dana yang berhasil diperoleh dari masyarakat kembali disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Dalam proses pemberian pembiayaan, sebagian dana yang dipergunakan merupakan hasil dari pendanaan masyarakat berupa tabungan, deposito, giro yang mayoritas berbentuk jangka pendek. Sedangkan pembiayaan yang dikeluarkan bank sebagian besar merupakan pinjaman yang berbentuk jangka panjang. Oleh sebab itu, dengan adanya perbedaan waktu, maka muncul ketidakpastian atas pembiayaan yang diberikan.

Pemberian pembiayaan merupakan salah satu usaha bank yang paling penting, oleh sebab itu, maka suatu lembaga keuangan perlu memberikan adanya penilaian yang ketat terhadap nasabah yang

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Pasal 2.

mengajukan pembiayaan pinjaman, agar pada kemudian hari tidak ada risiko berupa kredit bermasalah. Tujuan dalam memperketat pemberian pembiayaan ini tidak lain adalah untuk menghilangkan risiko atau memperkecil risiko yang mungkin akan terjadi. Oleh sebab itu, sudah sepantasnya bila pihak bank perlu meningkatkan pengamanan untuk setiap pembiayaan agar dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kredit bermasalah.

Pada era modern seperti sekarang ini telah banyak lembaga keuangan syariah yang telah berdiri, maka banyak pula yang menyediakan pinjaman modal usaha bagi nasabah yang kekurangan dana, salah satunya adalah PT. BPD Bank Jateng Syariah, yang memiliki misi salah satunya yaitu membangun budaya bank dan mempertahankan bank sehat serta mendukung pertumbuhan ekonomi regional dengan mengutamakan kegiatan retail banking. Bank Jateng Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang memberikan kemudahan layanan dalam pinjaman pembiayaan modal usaha.

Untuk meminimalisir kredit bermasalah, Bank Jateng Syariah menerapkan strategi pemberian pembiayaan dengan nominal minimal Rp. 10.000.000 sebagai antisipasi untuk mengurangi terjadinya kredit bermasalah. Strategi tersebut diterapkan sebagai salah satu cara untuk menerapkan prinsip kehati-hatian. Bank Jateng Syariah juga memberikan layanan kepada debitur dengan memberikan angsuran pinjaman maksimal selama 10 tahun bagi pekerja swasta dan 15 tahun bagi pekerja PNS.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam, mengenai strategi dalam pemberian pembiayaan yang diterapkan oleh PT. BPD. Bank Jateng Syariah. Bagaimanakah prosedur pemberian pembiayaan Bank Jateng Syariah, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kredit bermasalah atau *wanprestasi*. Selanjutnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian, penulis tertarik untuk membahas dan mengambil judul: PROSEDUR

PENGAJUAN PEMBIAYAAN DI BANK JATENG SYARIAH CAPEM SEMARANG BARAT

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dilihat masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah prosedur pemberian pembiayaan yang berlaku di PT. BPD Bank Jateng Syariah Capem Semarang Barat?
2. Bagaimana strategi yang di gunakan Bank Jateng Syariah supaya terhindar dari kredit bermasalah?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

Melihat berdasarkan perumusan masalah diatas, ada beberapa tujuan dan manfaat yang ingin dicapai oleh penulis, antara lain :

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem dan prosedur pemberian pembiayaan yang diterapkan di PT. BPD Bank Jateng Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaplikasian prosedur yang di lakukan Bank Jateng dalam proses pemberian pembiayaan.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara penyelesaian pembiayaan yang didapati adanya kredit bermasalah.
4. Untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor penyebab terjadinya permasalahan serta memberikan jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut.

Manfaat

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman terutama mengenai prosedur pemberian pembiayaan dalam upaya mengurangi kredit macet, dan dapat mengetahui cara mengatasi kredit bermasalah khususnya.

2. Bagi PT. BPD Bank Jateng Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga keuangan syariah dalam pemberian pembiayaan, serta

menjadi acuan agar di kemudian hari dapat menjadi lembaga keuangan yang lebih baik.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi penulis lainnya yang akan melakukan atau melanjutkan penelitian ini, serta dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan penelitian terdahulu dari berbagai kajian penelitian yang berkaitan dengan judul yang penulis ambil yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nashikatur Rofi'ah dalam tugas akhir yang berjudul "Analisis Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Mikro 500 iB di BRI Syariah KCP. Ungaran". Penelitian ini membahas tentang penanganan pembiayaan bermasalah dan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa di BRI Syariah KCP. Ungaran, yang pertama faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah, selanjutnya bagaimana menangani pembiayaan bermasalah yaitu dengan menganalisis pembiayaan yang bermasalah terlebih dahulu, yang perlu dianalisis adalah sebab kemacetan, pendekatan kekeluargaan, negoisasi, recheduling dan recondition. Bentuk pencegahan pembiayaan bermasalahnya yaitu ketika nasabah mengajukan pembiayaan, maka pihak dari BRI Syariah akan terlebih dahulu menilai kepada calon nasabah. Dari penelitian ini yang nantinya menjadi dasar bagi bank untuk memutuskan apakah pembiayaan yang diajukan layak untuk di realisasikan atau tidak. Jaminan yang diberikan nasabah kepada bank hanya dijadikan untuk berjaga-jaga apabila pembiayaan yang diberikan macet. Adapun prinsip-prinsip penilaiannya yang dilakukan oleh BRI Syariah adalah dengan menggunakan analisis 5C yaitu: (*Character, Capacity, Capital, Condition, Collater*).³

³ Nashikatur Rofi'ah, *Analisis Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Produk Mikro 500 iB Di BRI Syariah KCP. Ungaran*, Tugas Akhir, Semarang: FEBI UIN Walisongo, 2016, h. Vii.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Puji Rahayu dalam tugas akhir yang berjudul “Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Akad Al-Ijarah Di KJKS Binama Tlogosari Semarang”. Penelitian ini membahas tentang strategi penanganan pembiayaan bermasalah dan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penyebab pembiayaan ijarah bermasalah di KJKS Binama Semarang yaitu anggota terkena PHK, usaha anggota colaps dan konflik rumah tangga. Apabila angsuran mulai bermasalah, maka pihak KJKS perlu menempuh langkah-langkah untuk menangani pembiayaan dengan cara penyelamatan pembiayaan melalui R3 (*Rhecheduling, Reconditioning, Restructuring*). Apabila pembiayaan itu sudah tidak dapat diharapkan lagi, maka dari pihak KJKS Binama akan melakukan penyitaan jaminan karena ini merupakan jalan terakhir anggota sudah benar-benar tidak punya etikat baik ataupun sudah tidak mampu membayar semua hutang-hutangnyadi KJKS Binama Semarang.⁴

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Vivi Novi Aturokhmah dalam tugas akhir yang berjudul “Pelaksanaan Prinsip Kehati-hatian Dalam Pemberiaan Pembiayaan Mudharabah Pada KSPPS Arthamadina Banyuputih”. Penelitian ini membahas tentang prosedur pembiayaan mudharabah yang berada di KSPPS Arthamadina Banyuputih kurang sudah sesuai dengan SOP, akan tetapi pembiayaan mudharabah yang berada di KSPPS Arthamadina Banyuputih kurang sesuai dengan fatwa DSN NO: 07/DSN-MUI/IV/2000, karena di KSPPS Arthamadina tidak menggunakan ketentuan nisbah bagi hasil akan tetapi menggunakan besaran persen seperti yang ada di Bank Konvensional pada lainnya. Pelaksanaan prinsip kehati-hatian yang dilaksanakan oleh KSPPS Arthamadina yakni dengan cara menganalisis pembiayaan berdasarkan rumus 5C. Tujuan diterapkannya analisis prinsip kehati-hatian pada pembiayaan adalah untuk menekan kemungkinan terjadinya pembiayaan

⁴ Puji Rahayu, *Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Akad Al-Ijarah Di KJKS Binama Tlogosari Semarang*, Tugas Akhir, Semarang: FEBI UIN Walisongo, 2016, h. Vi-Vii

bermasalah, serta agar koperasi yakin bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar aman.⁵

E. Metodologi Penelitian

Penelitian dan pengembangan merupakan “jembatan” antara penelitian dasar (*basic research*) dengan penelitian terapan (*applied research*), dimana penelitian dasar bertujuan untuk “*to discover new knowledge about fundamental phenomena*” dan *applied research* bertujuan untuk menemukan pengetahuan yang secara praktis dapat diaplikasikan. Walaupun ada kalanya penelitian terapan juga untuk mengembangkan produk. Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk.⁶

Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu pemecahan solusi langsung bagi permasalahan yang dihadapi, karena penelitian merupakan bagian dari usaha pemecahan masalah yang besar. Fungsi penelitian adalah mencairkan penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah. Hal ini bertujuan untuk mengungkap kebenaran secara sistematis, objektif dan terkendali.

Dalam penyusunan Tugas Akhir (TA) ini, penulis melakukan penelitian dari data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan di proses. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam hal ini penulis menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara

⁵ Vivi Novi Aturokhmah, *Pelaksanaan Prinsip Kehati-hatian Dalam Pemberian Pembiayaan Mudharabah Pada KSPPS Arthamadina Banyuputih, Semarang, Tugas Akhir*, Semarang: FEBI UIN Walisongo, h. Vii.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; ALFABETA, 2013, cetakan ke-17, h. 10-11

purposive dan *snowbeal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di kantor Bank Jateng syariah cabang pembantu Semarang Barat yang beralamat di Jl. Prof. Dr. Hamka No. 100 E Kel. Tambakaji Kec. Ngaliyan.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti ada 2 macam yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diteliti, dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap masalah yang dihadapi, seperti memperoleh informasi melalui dokumentasi, observasi dan wawancara dari objek penelitian. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian secara langsung maupun melakukan wawancara secara langsung kepada pihak Bank Jateng Syariah, yang bertanggungjawab di Bank Jateng tersebut beserta anggotanya. Dengan data ini penulis mendapat gambaran umum tentang Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Semarang Barat.

b. Data Sekunder

Merupakan sumber data yang didapatkan penulis secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam hal ini data yang diperoleh yaitu melalui buku-buku referensi serta data dari internet. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah segala data yang tidak berasal dari sumber data primer yang dapat memberikan dan

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., h. 15

melengkapi informasi terkait objek penelitian baik yang berbentuk buku, karya tulis, dan tulisan maupun artikel yang berhubungan dengan objek penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*deep interview*). Guba dan Linchon (1981:78) menyatakan bahwa teknik ini memang merupakan teknik pengumpulan data yang khas bagi penelitian kualitatif. Hal ini senada dengan pendapat Patton (1980:29) bahwa cara utama yang dilakukan oleh para ahli metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif (Patton, 1980: 29). Oleh sebab itu, wawancara mendalam merupakan teknik utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif.⁸

Dalam metode ini penulis melakukan wawancara langsung kepada analis pembiayaan dan admin pembiayaan, selaku penanggungjawab dalam urusan pemberian pembiayaan di Bank Jateng Syariah.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Istilah *observasi*, dimana sebagian besar ilmuwan sosial memaknakan observasi partisipan, telah menjadi sinonim dengan penelitian lapangan (Williamson, Karp, dan Dalpin, 1977: 199), kerja lapangan, atau observasi

⁸ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, cetakan ke-3, h. 119.

tidak terkontrol, observasi partisipan, dan non partisipan (Gulban dan Lincoln, 1981: 189).

Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan, dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya (Patton, 1980: 124).⁹

Dalam metode ini peneliti langsung melakukan pengamatan di Bank Jateng Syariah Capem Semarang Barat dalam rangka mencari data, yang akan dijadikan obyek penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan suatu peristiwa yang ditinggalkan, baik tertulis maupun tidak tertulis. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data berupa petunjuk teknis tentang pembiayaan dan simpanan di Bank Jateng Syariah serta mengambil brosur.

5. Analisis data

Secara umum, menurut Neuman (2000: 426) analisis data merupakan suatu pencarian pola-pola dalam data, yaitu perilaku yang muncul, objek-objek, atau badan pengetahuan (*a body of knowledge*). Sekali suatu pola itu diidentifikasi, pola itu diinterpretasi ke dalam istilah-istilah teori sosial atau latar dimana teori itu terjadi. Peneliti kualitatif pindah dari deskripsi peristiwa historis atau latar sosial ke interpretasi maknanya yang lebih umum. Analisis data meliputi mencakup menguji, menyortir, mengategorikan, mengevaluasi, membandingkan, mensintensikan, dan merenungkan data yang direkam juga meninjau kembali data mentah dan terekam.

Peneliti kualitatif menggunakan analisis induktif, yang berarti kategori, tema, dan pola berasal dari data. Kategori-kategori

⁹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 161

yang muncul dari catatan lapangan, dokumen, dan wawancara tidak ditentukan sebelum pengumpulan data (Denzin dan Lincoln, 1998: 47) sebagaimana lazimnya pada penelitian kuantitatif. Menurut Patton (1980: 303), analisis kasus (kualitatif) meliputi mengorganisasi data dengan kasus-kasus spesifik yang memungkinkan studi yang mendalam tentang kasus-kasus ini. Kasus-kasus dapat berupa individual, program, institusi, atau kelompok.¹⁰

Metode deskriptif ini memberikan deskriptif mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan bukan untuk pengujian hipotesis. Maka dalam penulisan TA (Tugas Akhir) nanti akan diberikan deskriptif mengenai prosedur pemberian pembiayaan dalam upaya mengurangi kredit macet di Bank Jateng Syariah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini mempunyai fungsi memberikan kemudahan dalam pemahaman secara garis besar pada masing-masing bab secara sistematis. Sistematis penulisan penelitian ini di bagi menjadi empat bab yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab satu ini berisikan suatu pengantar untuk melanjutkan pada bab-bab selanjutnya. Bab satu berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan untuk memperoleh data secara lengkap dan teratur.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab dua berisi tentang pembahasan teori-teori yang bersangkutan dengan penelitian.

¹⁰ Rulam Ahmadi, *metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 229-230

BAB III: GAMBARAN UMUM PT. BPD BANK JATENG SYARIAH CAPEM SEMARANG BARAT

Dalam bab tiga ini berisi tentang gambaran umum mengenai PT. BPD BANK JATENG SYARIAH. Pembahasan ini meliputi sejarah, visi dan misi, budaya perusahaan, logo Bank Jateng Syariah, profil Bank Jateng, struktur organisasi, uraian tugas, serta produk-produk.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab empat ini berisi pembahasan tentang prosedur pemberian pembiayaan dalam upaya mengurangi kredit macet di Bank Jateng Syariah Capem Semarang Barat.

BAB V: PENUTUP

Pada bab lima ini merupakan akhir dari proses penelitian yang berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup dari analisis prosedur pemberian pembiayaan dalam upaya mengurangi kredit macet serta memberikan kesimpulan yang benar-benar lengkap dan penutup sebagai akhir bab.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN